

**PENGELOLAAN SUMBER DANA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GISTING BAWAH  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**DESTI ELIA CITRA**

NPM : 1351010266

Progam Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGELOLAAN SUMBER DANA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GISTING  
BAWAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh  
**DESTI ELIA CITRA**  
NPM : 1351010266

Progam Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Budimansyah, S. Th.I., M. Kom. I

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Oleh  
Desti Elia Citra

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sumber dana unit usaha bank sampah milik desa dan unit usaha simpan pinjam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gisting Bawah dan bagaimana ekonomi Islam memandang pengelolaan sumber dana unit usaha bank sampah milik desa dan unit usaha simpan pinjam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gisting Bawah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, angket disebarkan kepada nasabah simpan pinjam dan bank sampah, wawancara dilakukan kepada pengelola dana simpan pinjam dan bank sampah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan sumber dana unit usaha Bank Sampah Milik Desa dan simpan pinjam memberikan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari data hasil jawaban responden mengenai Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan mereka yakni sebesar 92.3 %. Kemudian Simpan Pinjam memberikan peningkatan pendapatan masyarakat terlihat dari data hasil jawaban responden yakni sebesar 93.45 %. Pendapatan masyarakat Gisting Bawah dari Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kegiatan Bank Sampah dan Koperasi Simpan Pinjam merupakan kegiatan yang mampu memberikan *maslahah* bagi masyarakat yang ada di Desa Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus dengan adanya kedua unit usaha tersebut penpatan masyarakat mengalami peningkatan dan dengan penghasilan yang meningkat masyarakat mampu memenuhi kebutuhan fisik dan rohani serta melakukan amal seperti *shodaqoh* dan berzakat dari penghasilan yang didapat.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531*

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **PENGELOLAAN SUMBER DANA BADAN USAHA  
MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GISTING  
BAWAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : Desti Elia Citra  
NPM : 1351010266  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Budimanasyah, S. Th.I., M. Kom. I**  
**NIP. 19770725 200212 1 001**

**Pembimbing II**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP. 19840521 201503 2 004**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 19750424 200212 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGELOLAAN SUMBER DANA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GISTING BAWAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**, disusun oleh **Desti Elia Citra, 1351010266** Jurusan Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/tanggal : 12-11-2019

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., MM**

(.....)

**Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

(.....)

**Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

(.....)

**Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S. Ag., M. Si**  
**NIP. 19800801 200312 1 001**

## MOTTO

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا  
وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

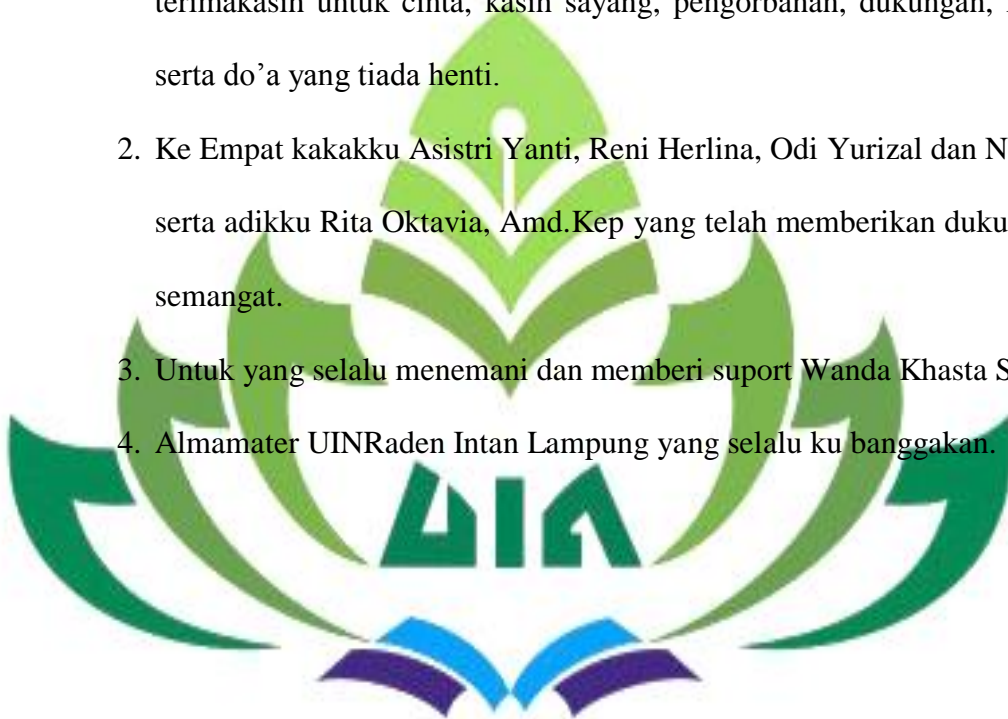
Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan" (Az-Zukhruf :32)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Azadin dan Ibunda Salamah terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. Ke Empat kakakku Asistri Yanti, Reni Herlina, Odi Yurizal dan Nopen Rix serta adikku Rita Oktavia, Amd.Kep yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk yang selalu menemani dan memberi suport Wanda Khasta Subrata
4. Almamater UINRaden Intan Lampung yang selalu ku banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Desti Elia Citra dilahirkan di Desa Suka Negri, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 07 Desember 1994 yang merupakan anak kelima dari pasangan Bapak Azadin dan Ibu Salamah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Raja pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 1 Talang Padang dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Talang Padang dan tamat pada tahun 2013. Ditahun yang sama 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.





## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "**Pengelolaan Sumber Dana Unit Usaha Bank Sampah Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Gisting Bawah Perspektif Ekonomi Islam**" ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., S. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung .
3. Bapak Budimansyah, S. E., M.Si selaku pembimbing satu, dan selaku pembimbing dua, Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.S.I. yang telah banyak

meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013 dan teman-teman KKN (kuliah kerja nyata). Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulisi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, September 2019

**DESTI ELIA CITRA**  
**NPM : 1351010266**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Kerangka Berfikir.....	19

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Badan Usaha.....	21
1. Pengertian Badan Usaha .....	21
2. Jenis-jenis Badan Usaha.....	21
B. Badan Usaha Milik Desa.....	23
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa .....	23
2. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa .....	25
3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa.....	26



4. Pendirian Badan Usaha Milik Desa.....	27
5. Kepengurusan BUMDes .....	27
C. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa.....	30
1. Bank Sampah .....	30
a. Definisi Pengelolaan Bank Sampah.....	30
b. Kendala Dalam Pengelolaan Bank Sampah.....	35
c. Dampak Dari Sampah .....	36
d. Pengelolaan Sampah Dalam Islam.....	37
2. Simpan Pinjam .....	38
a. Pengertian Simpan Pinjam .....	38
b. Prinsip Simpan Pinjam.....	40
c. Kegiatan Usaha Simpan Pinjam.....	42
d. Tujuan Simpan Pinjam.....	43
e. Simpan Pinjam Dalam Pandangan Islam .....	44
D. Pendapatan Masyarakat.....	49
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	49
2. Kegunaan Pendapatan Perkapita .....	49
3. Indikator Pendapatan Masyarakat .....	53
E. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	55
F. Penelitian Terdahulu .....	57

### **BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pekon Gisting Bawah .....	62
1. Sejarah Pekon Gisting Bawah.....	62
2. Struktur Organisasi.....	64
3. Letak Geografis .....	65
4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Penduduk.....	67
B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa.....	69
1. Identitas Badan Usaha Milik Desa .....	70
2. Fungsi Badan Usaha Milik Desa .....	70
3. Dasar Hukum dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.....	71
4. Visi Badan Usaha Milik Desa .....	73
5. Misi Badan Usaha Milik Desa .....	73
6. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa.....	74
C. Data Hasil Wawancara.....	77
1. Data Hasil Wawancara .....	77

2. Data Hasil Kuisioner .....	81
-------------------------------	----

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Pengelolaan Sumber Dana Unit Usaha Bank Sampah Milik Desa DalamMeningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Gisting Bawah.....	87
B. Pengelolaan Sumber Dana Unit Usaha Bank Sampah Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Gisting Bawah.....	94
C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Masyarakat Gisting Bawah Dari Badan Usaha Milik Desa.....	99

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107

**DAFTAR KEPUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1 Tingkat Pendapatan BUMDES Desa Gisting Bawah .....	8
3.1 Sejarah Urutan Kepala Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 1946-2017 .....	63
3.2 Struktur Pemerintahan Pekon Gisting Bawah.....	65
3.3 Peruntukkan Tanah Pekon Desa Gisting Bawah .....	66
3.4 Aset Pekon Gisting Bawah.....	66
3.5 Jumlah Penduduk Pekon Gisting Bawah .....	67
3.6 Usia Penduduk Desa Gisting Bawah.....	68
3.7 Tingkat Pendidikan Desa Gisting Bawah .....	68
3.9 Mata Pencarian .....	69
3.10 Jawaban Respon Terkait dengan Bank Sampah.....	82
3.11 Jawaban Respon Terkait dengan Usaha Simpan Pinjam .....	84
3.12 Jawaban Respon Terkait dengan Pendapatan dalam Ekonomi Islam .....	85
4.1 Persentase Jawaban Respon Mengenai Bank Sampah.....	92
4.2 Persentase Jawaban Respon Mengenai Usaha Simpan Pinjam.....	98
4.3 Persentase Jawaban Respon Mengenai Pendapatan dalam Ekonomi Islam .....	102

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dari judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu “**PENGELOLAAN SUMBER DANA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GISTING BAWAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**“. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal – hal yang terkandung dalam judul tersebut:

1. Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami lebih dalam fenomena suatu proyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia. Adapun tujuan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan mengenai suatu pembiayaan.<sup>1</sup>
2. BUMDES ( Badan Usaha Milik Desa ) adalah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan prekonomian yang

---

<sup>1</sup>Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*, (Lampung : Kumpulan Diklat pembiayaan, 2009), hlm. 6.



diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek Pemerintah dan Pemerintah daerah.<sup>2</sup>

3. Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu.<sup>3</sup>
4. Perspektif adalah dalam tinjauan, pembahasan dan analisis.<sup>4</sup> Perspektif dalam skripsi ini adalah tinjauan menurut Ekonomi Islam.
5. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengenai azas-azas produksi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.<sup>5</sup> Sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah :

### **1. Secara Objektif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dana Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Gisting Bawah yang saat ini berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan

---

<sup>2</sup> UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 Tentang desa.

<sup>3</sup>Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta : PT. Glora Aksara Pratama, 2011), hlm. 83.

<sup>4</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Pers, 1991), hlm. 691.

<sup>5</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 17.

pendapatan masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah adanya BUMDES dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di desa Gisting Bawah Kec. Gisting Kab.Tanggamus.

## **2. Secara Subjektif**

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dan pihak Pemerintah desa Gisting Bawah sendiri tentang Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Gisting Bawah Kec. Gisting Kab. Tanggamus. Judul ini memberikan penembahan dan pengembangan wawasan baik bagi penulis, pembaca, ataupun Badan Usaha Milik Desa yang ada di desa Gisting Bawah.
- b. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.
- c. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

## **C. Latar Belakang**

Kebijakan otonomi daerah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kebutuhan masyarakat daerahnya. Dimana konsep pembangunan harus lebih diarahkan lagi pada pembangunan berbasis tingkatan terendah dalam suatu struktur Pemerintahan yaitu Desa. Peran Pemerintah desa dalam pembangunan desa pada era otonomi daerah sangat penting, dimana secara langsung mendukung Pemerintah daerah dalam membangun pondasi daerahnya

sendiri.<sup>6</sup> Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan Pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat didaerahnya. Konsep otonomi daerah terkait penghargaan terhadap kekhasan daerah maka Pemerintah memberikan hak otonomi terhadap desa. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi logis bagi bangsa Indonesia yang memang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di indonesia. Sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan. Program dan kegiatan pembangunan perdesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, sektor-sektor, pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan bidang sosial budaya dan lainnya.<sup>7</sup>

Dalam Al-quran telah dilandaskan bahwa dengan adanya distribusi pendapatan kesenjangan antara orang kaya dan miskin dapat berkurang. Seperti yang terdapat dalam Al-quran yang berbunyi :<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UUP STIM, 2010), hlm. 375.

<sup>7</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm 3

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), hlm. 432

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ٧

Artinya: “Harta rampasan fai’ yang diberikan allah kepada rasul-nya (yang berasal) dari penduduk berapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.( Al-Hasyr ayat 7).

Undang-undang No 6 Tahun 2014 yang berisi bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. Dalam era otonomi juga perlu di berlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada desa untuk menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang berada dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Desa telah memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa demi terjadinya keseimbangan dana pembangunan. Untuk itulah perlu suatu lembaga yang dapat mengelola potensi desa dengan maksimal maka didirikanlah Badan Usaha Milik Desa. BUMDES dibentuk oleh Pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan



pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah desa bersama masyarakat. BUMDES lahir sebagai bentuk pendekatan antara Pemerintah desa dengan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi desa yang berdasarkan pada pengelolaan potensi desa. BUMDES dalam oprasionalnya menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarkat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola dengan profesional oleh pengurusnya. Pendirian BUMDES dilakukan melalui musyawarah desa maka BUMDES dibangun atas prakarsa masyarakat dan dapat menampung aspirasi masyarakat. Oleh karna itu, BUMDES didasarkan pada prinsip kooperatif, partisifatif dan transparansi. Prinsip pengelolaan BUMDES dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat desa oleh desa dan untuk desa.

Kecamatan Gisting bawah berada di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung merupakan salah satu pekon yang telah membentuk BUMDES di Kabupaten Tanggamus. Pembentukan dan pengelolaan BUMDES yang berada di pekon Gisting bawah yang kemudian di berinama BUMDES mandiri bersatu, mengacu pada peraturan pekon Gisting Bawah Nomor 1 Tahun 2015 tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDES. Melihat banyaknya potensi yang dimiliki pokon Gisting Bawah sehingga diperlukan adanya suatu badan yang akan mengelolanya guna menghasilkan pendapatan masyarakat.

Kecamatan Gisting merupakan sebuah kecamatan yang memiliki 8 desa/kelurahan yang sebagian masih berada diwilayah yang memiliki beragam macam jenis usaha seperti pertanian, perdagangan, wiraswasta. Dari hasil survei

pengamatan penelitian tentang usaha di Kecamatan Gisting. BUMDES di sini memiliki jenis unit usaha yang mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu koperasi simpan pinjam dan pengelolaan bank sampah. Disisi lain, masih banyaknya masyarakat yang terjerat oleh rentenir. BUMDES memberikan suatu solusi bagi masyarakat dengan membentuk unit usaha simpan pinjam yang akan memberikan simpanan tanpa menyulitkan masyarakat seperti halnya dengan meminjam dengan rentenir. Sedangkan Pengelolaan Bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.<sup>9</sup> Masyarakat di sekitar kebanyakan memanfaatkan sampah sebagai peralihan dari pekerjaan atau pekerjaan sampingan yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dengan adanya bank sampah masyarakat dapat mengumpulkan barang-barang bekas yang sudah tidak dipakai lagi kemudian mereka memilah-milah kertas, botol-botol dipilih dan dijual dipenampungan dan kemudian dijual ke pihak yang mengelola barang-barang bekas sehingga dapat digunakan lagi untuk menghasilkan produk baru.

Berikut ini pendapatan BUMDES di desa Gisting bawah dapat dilihat dari tabel 1 priode 2015-2016.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pendapatan BUMDES Desa Gisting Bawah**

<b>Tingkat Pendapatan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
---------------------------	-------------	-------------

<sup>9</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah Teori dan Praktik* (Yogyakarta : Pustaka Rima, 2014), hlm.

Unit Bank Sampah	Rp.16.800.000	Rp.35.160.000
Unit Simpan Pinjam	Rp.27.939.000	Rp.57.679.500
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.44.390.000</b>	<b>Rp.92.839.500</b>

*Sumber Data : Dokumentasi Data Desa Gisting Bawah (2017)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 terus mengalami peningkatan yang cukup drastis. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa ( BUMDES) yang bertujuan untuk menambah pendapatan masyarakat desa Gisting bawah yaitu dengan melalui sebuah unit usaha yang di kelola oleh BUMDES.

Dari pembahasan diatas peneliti bermaksud menjelaskan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ PENGELOLAAN SUMBER DANA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GISTING BAWAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM “.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai pengelolaan sumber dana Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gisting Bawah perspektif ekonomi Islam.



## **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan sumber dana unit usaha bank sampah milik desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Gisting Bawah ?
2. Bagaimana pengelolaan sumber dana unit usaha simpan pinjam milik desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Gisting Bawah ?
3. Bagaimana pendapatan masyarakat Gisting Bawah dari Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan sumber dana unit usaha Bank Sampah milik desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Gisting Bawah.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan sumber dana unit usaha Simpan pinjam milik desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Gisting Bawah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan masyarakat Gisting Bawah dari Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam.



## 2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat yang penulis peroleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi penyusun, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sumber dana Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan atau pun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode adalah “cara tepat untuk melakukan suatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “ pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta”. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 2.

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>11</sup> Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian Terhadap responden yang ada.

### **b. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Didalam nya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>12</sup> Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.<sup>13</sup>

## **2. Data Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara.<sup>14</sup>

Pengambilan data langsung dari narasumber ini menggunakan

---

<sup>11</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 11.

<sup>12</sup>H. Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta : BumiAksara, 2006), hlm.10

<sup>13</sup>Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.102.

<sup>14</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 42.

wawancara terstruktur, adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu wawancara langsung ataupun dari pihak pengelola Badan Usaha Milik Desa serta masyarakat yang menggunakan unit usaha Bank sampah dan Simpan pinjam.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan dokumentasi dari masyarakat yang berkaitan dengan sumber dana Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat

tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit dari individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>15</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang menggunakan unit usaha Badan Usaha Milik Desa, yaitu yang berjumlah 200 KK.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>16</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

---

<sup>15</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 74.

<sup>16</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 57

<sup>17</sup>Sugiyono . *Op., Cit.*, hlm. 116.

pertimbangan tertentu.<sup>18</sup> Selain itu alasan menggunakan ini adalah karena untuk lebih menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Pertanyaan yang seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 200 KK, dengan toleransi kesalahan sebesar 10 %, maka jumlah sampel yang akan digunakan jika dihitung menggunakan rumus di atas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{200}{1 + 200 (0.1)^2} \\ n &= \frac{200}{3} \\ n &= 66,66 \end{aligned}$$

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 122.



Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini jika dibulatkan adalah sebesar 67 KK

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan dari pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada masyarakat yang di Gisting bawah yang menggunakan unit usaha BUMDES serta observasi dilakukan dengan melihat bagaimana pengelola Bank Sampah dan simpan pinjam yang dilakukan di Gisting bawah.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan penulis tujuan kepada responden dalam hal ini para pengolahan bank sampah dan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm 194

simpan pinjam yang dikelola badan usaha milik Desa (BUMDES). Wawancara ini penulis lakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara peneliti dengan pihak responden.

### **c. Kuesioner**

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka.<sup>20</sup> Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden Nasabah yang menggunakan unit bank sampah dan simpan pinjam di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

### **d. Dokumentasi**

Mengumpulkan data melalui peninggalan penulis melalui beberapa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang teori pendapat, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta : Rineka Cipta Ilmu, 2002), hlm. 20.

berkaitan dengan sumber dana Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk kepentingan analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan induktif, yaitu prosedur penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>22</sup> Adapun teknik analisis data menurut *Miles and Huberman* dalam Sugiono adalah sebagai berikut :

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>23</sup> Dalam proses ini dilakukan penajaman dan pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 14

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 184.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan berbagai macam data yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik dan diagram dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang sistematis akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)**

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

## H. Kerangka Berfikir

Pengelolaan sumber dana Badan Usaha Milik Desa merupakan kegiatan pemanfaatan dana guna membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan memberikan kesejahteraan dalam bidang perekonomian. Modal BUMDES yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, Pemprov, PemKab/PemKot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDES dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDES dapat melakukan pinjaman keuangan kepala lembaga keuangan yang sah atau lembaga keuangan yang sah atau kepala pemerintah daerah. Dalam melakukan pengelolaan sumber dana Badan Usaha Milik Desa tentunya ada bebrbagai kegiatan perekonomian yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan sumber dana BUMDes.

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai kerangka konsep penelitian yang dibuat oleh peneliti yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjawab dan memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mengacu pada penjabaran yang telah diutarakan di atas, maka kerangka pemikiran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, yaitu:



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Badan Usaha**

##### **1. Pengertian Badan Usaha**

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba/keuntungan. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan padahal pada kenyataannya berbeda. Badan usaha adalah lembaga, sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha mengolah faktor – faktor produksi.

##### **2. Jenis-jenis Badan Usaha**

###### **a. Koperasi**

Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1995, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemudian koperasi juga ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>24</sup>

**b. Persero**

Persero adalah salah satu Badan Usaha yang dikelola oleh Negara atau Daerah. Berbeda dengan Perum atau Perjan, tujuan didirikannya Persero yang pertama adalah mencari keuntungan dan yang kedua memberi pelayanan kepada umum. Modal pendiriannya berasal sebagian atau seluruhnya dari kekayaan negara yang dipisahkan berupa saham-saham. Persero dipimpin oleh direksi. Sedangkan pegawainya berstatus sebagai pegawai swasta. Badan usaha ditulis PT < nama perusahaan > (Persero). Perusahaan ini tidak memperoleh fasilitas Negara.

**c. Badan Usaha Milik Swasta**

Badan Usaha Milik Swasta atau BUMS adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan **UUD 1945** pasal 33, bidang- bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak. Berdasarkan bentuk hukumnya Badan usaha milik swasta dibedakan atas.

**d. Badan Usaha Milik Negara**

---

<sup>24</sup> Mualimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*, (Bogor : IPB Press, 2002), hlm.15.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ialah badan usaha yang permodalannya seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh Pemerintah. Status pegawai badan usaha tersebut adalah karyawan BUMN bukan pegawai negeri.



#### **e. Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>25</sup>

### **B. Badan Usaha Milik Desa**

#### **1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Pengertian BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa menurut permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDES adalah usaha Desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

<sup>26</sup> Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas Desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Permendagri juga mengandung substansi yang inovatif diantaranya yaitu :

- a. Pembentukan BUMDES bersifat kondisional, yang membutuhkan sejumlah prasyarat, yang menjadi dasar kalayak pembentukan.

---

<sup>25</sup>Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, ( Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 1.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 1.



b. BUMDES merupakan usaha Desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah Desa, Bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah Desa dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya, BUMDES dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah Desa dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Mekanisme pembentukan BUMDES bersifat inklusif, *deliberatif* dan partisipatoris. Arti BUMDES tidak cukup dibentuk oleh pemerintah Desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah Desa yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Secara organisasional musyawarah Desa dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMDES, seperti halnya rapat anggota dalam koperasi.

d. Pengelolaan BUMDES bersifat demokratis dan teknokratis.

BUMDes adalah sebuah lembaga perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Desa. Peranan BUMDes sebagai kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu di perhatikan dalam upaya peningkatan potensi Desa guna menunjang pembangunan Desa. Dengan adanya kelembagaan petani dan ekonomi Desa sangat dibantu dalam hal mengatur silang

hubungan antar pemilik input dalam menghasilkan output ekonomi Desa dan dalam mengatur distribusi dai output tersebut.<sup>27</sup>

## 2. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa

Dasar pembentukan BUMDES adalah UU No.32 tahun 2004 pasal 213 yang berbunyi:

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- b. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undang.

Selanjutnya dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pemerintah bahkan membuat satu bab khusus mengenai BUMDES yaitu pada BAB X BADAN USAHA MILIK DESA dalam pasal 87 yang berbunyi: <sup>28</sup>

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES.
2. BUMDES dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royongan.
3. BUMDES dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

---

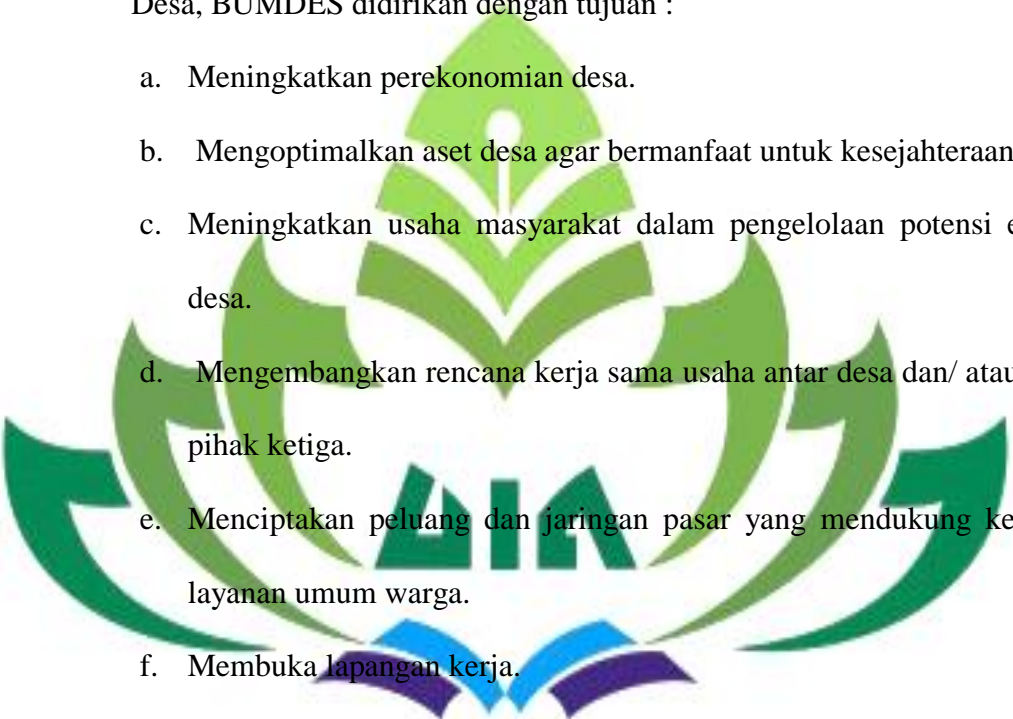
<sup>27</sup>Mualimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*, ( Bogor : IPB Press, 2002), hlm.15.

<sup>28</sup> Undang-undang Desa 2014 *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*, (Bandung : Fokus Media, 2014), hlm. 51.

undangan. Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005, dan diatur lebih rinci melalui Menteri Dalam Negri Nomor 39 tahun 2010 tentang BUMDES.

### **3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa**

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa, BUMDES didirikan dengan tujuan :

- 
- a. Meningkatkan perekonomian desa.
  - b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
  - c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
  - d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga.
  - e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
  - f. Membuka lapangan kerja.
  - g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
  - h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan dalam Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, terdapat 4 (empat) tujuan utama pendirian BUMDES, yaitu :

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

#### **4. Pendirian Badan Usaha Milik Desa**

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.<sup>29</sup> BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa yang merupakan prakarsa masyarakat Desa artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan didalam masyarakat Desa berkaitan dengan alasan ini maka sebenarnya BUMDES mampu untuk memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

#### **5. Kepengurusan BUMDES**

---

<sup>29</sup> Herry Kamaroesid, *Op.Cit*, hlm. 21.

Organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari Organisasi Pemerintahan Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelolaan BUMDES terdiri dari :

- a. Penasehat
- b. Pelaksana oprasional dan
- c. Pengawas

Susunan kepengurusan BUMDES dipilih oleh masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk diuraikan agar paham dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah Desa, anggota (Penyerta Modal), BPD, PemKab, dan Masyarakat Dalam Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu:

*a. Kooperatif*

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

*b. Partisipatif*



Semua komponen yang terlibat didalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES.

*c. Transparan*

Aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.



d. Kesejahteraan (*emansipasi*)

Semua pihak yang terlibat dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama mempunyai hak dan kedudukan yang sama.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.

f. Berkelanjutan (*sustainabel*)

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.

**6. Keuangan Badan Usaha Milik Desa**

Masalah keuangan dalam BUMDES secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDES yaitu pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/kota, pinjaman, penyertaan odal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Modal BUMDES yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, Pemprov, PemKab/PemKot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDES dengan pihak swasta dan masyarakat BUMDES dapat melakukan pinjaman keuangan

kepala lembaga keuangan yang sah atau lembaga keuangan yang sah atau kepala pemerintah daerah. Persentase permodal BUMDES 51% adalah berasal dari Desa, sementara sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

### **C. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

#### **1. Bank Sampah**

##### **a. Definisi pengelolaan Bank Sampah**

Pengelolaan bank sampah di negara-negara maju diungkapkan oleh Thobanoglous dalam ananta merupakan gabungan dari kegiatan pengontrolan jumlah sampah yang dihasilkan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan penimbunan sampah di TPA yang memenuhi prinsip kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi dan mempertimbangan lingkungan yang juga responsif terhadap kondisi masyarakat yang ada.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Hal ini mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk di daur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumberdaya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. Pengelolaan sampah adalah semua

kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, transfer, pengolahan dan pembuangan akhir.<sup>30</sup>

Pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar kebanyakan memanfaatkan sampah sebagai peralihan dari pekerjaan atau pekerjaan sampingan yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dengan adanya pengelolaan bank sampah masyarakat dapat mengumpulkan barang-barang bekas yang sudah tidak dipakai lagi kemudian mereka memilah-milah kertas, botol-botol dan sebagainya dipilih dan dijual dipenampungan dan kemudian dijual kepihak yang mengelola barang-barang bekas sehingga dapat digunakan lagi untuk menghasilkan produk baru. Pengelolaan bank sampah dapat juga memberikan manfaat yang didapatkan anatra lain berupa sebagai sumber daya alam, penghematan energi, dan lingkungan menjadi sehat. Pengelolaan sampah sebagai sumber pendapatan dengan cara mengelola sampah menjadi material yang dimiliki nilai ekonomis. Pengelolaan sampah dapat dipandang sebagai

---

<sup>30</sup> Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Sistem dan Center Point*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), hlm. 24.

kegiatan dengan memanfaatkan sampah sebagai bahan baku pembuatan produk dan memiliki nilai jual secara ekonomis.<sup>31</sup>

Pengelolaan sampah didasari juga Undang-Undang nomor 81 tahun 2012, dalam pasal 22 menerangkan aktivitas utama penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah dan pemerosesan akhir.<sup>32</sup> Peraturan tentang pengolahan sampah juga terdapat dalam Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan memiliki mekanisme pengelolaan sampah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya) mengguna ulang sampah dari sumbernya atau ditempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam peraturan menteri sendiri, kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah ini adalah:
  - a) Menetapkan sasaran pengurangan sampah
  - b) Mengembangkan teknologi bersih dan label produk
  - c) Menggunakan bahan produksi yang dapat didaur ulang atau diguna ulang.
  - d) Fasilitas kegiatan guna atau daur ulang

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 40-41.

<sup>32</sup> Mulyanto, *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu* (Sipangestu) Kelurahan Serengan Dalam Kajian Sosiologi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, hlm. 8.



- e) Mengembangkan kesadaran program guna ulang atau daur ulang
- 2) Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup :
- 1) Pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya)
  - 2) Pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengelolaan sampah terpadu)
  - 3) Pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu)
  - 4) Pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.
- 3) perencanaan pengelolaan sampah, Undang-Undang pengelolaan sampah mengharapkan pemerintah Kota/Kabupaten dapat membentuk semacam forum pengelolaan sampah skala Kota/Kabupaten atau provinsi. From ini beranggotakan masyarakat secara umum, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, organisasi lingkungan/persampahan, pakar, badan usaha dan lainnya.

Dalam pengelolaan sampah terpadu sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah perdesaan adalah konsep rencana pengelolaan sampah perlu dibuat dengan tujuan mengembangkan suatu sistem pengelolaan sampah yang modern, dapat diandalkan dan efisien dengan teknologi yang ramah lingkungan. Aboejoewono menyatakan bahwa perlunya kebijakan pengolahan sampah perdesaan yang diterapkan di desa-desa di Indonesia meliputi kegiatan yaitu sebagai berikut :

a) Penerapan Teknologi Yang Tepat Guna

Teknologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sampah merupakan kombinasi tepat guna yang meliputi teknologi pengompasan, teknologi penanganan plastik, teknologi pembuatan kertas daur ulang. Teknologi pengolahan sampah terpadu menuju “Zero Waste” harus merupakan teknologi yang ramah lingkungan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum digunakan adalah :

- a) Teknologi pembakaran (*Incenerator*) dengan cara ini dihasilkan produk samping berupa logam bekas (*skrap*) dan uap yang dapat dikonversikan menjadi energi listrik.
- b) Teknologi *composting* yang menghasilkan kompos untuk digunakan sebagai pupuk maupun penguat struktur tanah.

Teknologi daur ulang yang dapat menghasilkan sampah potensial seperti kertas, plastik, botol-botol dan logam.

b) Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persolan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ketahun yang semakin kompleks.

c) Perlunya Mekanisme Keuntungan Dalam Pengelolaan Sampah

Mekanisme keuntungan dalam pengelolaan sampah solusi dalam mengatasi masalah sampah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi terhadap semua program pengelolaan sampah yang dimulai pada skala yang lebih luas lagi.

d) Optimalisasi TPA Sampah

Cara menyelesaikan yang ideal dalam penanganan sampah di perkotaan adalah dengan cara membuang sampah sekaligus memanfaatkannya sehingga selain membersihkan lingkungan, juga menghasilkan gegunaan baru.

**b. Kendala Dalam Pengelolaan Sampah**

Hambatan yang sering dihadapi oleh masyarakat desa dalam pengelolaan sampah, yaitu seperti berikut :

- a. Sulitnya mendapatkan lahan untuk depo (TPS/TPA) pengelolaan sampah

- b. Terbatasnya keberadaan dan kepemilikan armada pengangkut sampah
- c. Proses pemilihan sampah di depo cukup lama, karena sampah yang dikirim dalam kondisi tercampur antara sampah organik dan nonorganik.
- d. Musim hujan pengangkutan dan pemilihan sampah agak terhambat, karena sampah basah dan karyawan tidak bisa bekerja optimal. Karena keterbatasan lahan dan fasilitas bangunan penampungan sampah, timbunan sampah yang ditampung di depo sering ditempatkan di ruangan terbuka.
- e. Kekurangan mesin pencacah, yaitu mesin pencacah yang sudah ada sangat kecil dan jumlahnya masih kurang sehingga menghambat proses kerja dalam memproduksi kompos.

### **c. Dampak Dari Sampah**

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah dapat membawa efek langsung dan tidak langsung. Efek langsung merupakan akibat yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut. Dampak tidak langsung dapat disarankan oleh masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah.

#### **a. Dampak Positif**

Salah satu dampak positif yang dapat ditimbulkan dari keberadaan TPA yang menjadi lahan perekonomian yang sangat produktif bagi masyarakat sekitar. Banyaknya tumpukan sampah

organik di TPA, telah menimbulkan inisiatif baru dalam sektor ekonomi bagi masyarakat di sekitar TPA .

b. Dampak Negatif

- a) Kerusakan infrastruktur contohnya kerusakan ke akses jalan oleh kendaraan berat yang mengangkut sampah ke TPA tersebut.
- b) Pencemaran lingkungan setempat seperti pencemaran air tanah oleh kebocoran dan pencemaran tanah sisa selama pemakaian TPA, begitupun setelah penutupan TPA.
- c) Gangguan sederhana contohnya debu, bau busuk, kutu, atau polusi udara.

#### **4. Pengelolaan Sampah Dalam Islam**

Pengelolaan sampah menurut pandangan Islam sendiri, bagaimana sampah tersebut tidak dibuang sembarangan tepat yang berakibat menjadikan lingkungan menjadi kotor ataupun pencemaran disekitar kita sehingga merusak keindahan menjadi kotor ataupun pencemaran disekitar kita sehingga merusak keindahan yang ada pada lingkungan. Dengan kata lain, pengelolaan bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya, karena berbeda dengan bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan saat ini bank sampah dilirik sebagai alternatif secara dalam mengatasi limbah yang berlebih dari kehidupan sehari-hari. Masalah



sampah merupakan masalah umum dan merupakan masalah universal di berbagai negara. Islam telah berkali-kali mengingatkan kita agar menjaga lingkungan seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi :<sup>33</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”. ( Ar-Rum ayat 41).*

Ayat diatas jelas bahwa kerusakan lingkungan terjadi akibat perilaku manusia sendiri. Bahkan sampai sekarang sebagian manusia masih saja melakukan hal yang dapat terjadi kerusakan seperti membuang sampah sembarangan. Namun hal ini tidak berlaku di Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus disana sampah justru menjadi barang berharga sejak adanya pengelolaan bank sampah yang kini sudah resmi menjadi unit usaha Badan Usaha Milik Desa.

## **2. Simpan Pinjam**

### **d. Pengertian Simpan Pinjam**

usaha simpan pinjam merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui

---

<sup>33</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid dan Terjemahannya*, ( Jakarta : PT. Bumi Restu), hlm. 348

pemisahan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.<sup>34</sup> Peran simpan pinjam dalam masyarakat sangat besar, bukan hanya dalam hal pemberi bantuan modal saja, tetapi juga memberikan pembinaan dan bantuan pemasaran produk anggotanya. Simpan pinjam juga merupakan salah satu wadah masyarakat dalam memberdayakan dirinya.

usaha simpan pinjam dilahirkan sebagai usaha ekonomi yang bertujuan untuk menyediakan kepentingan ekonomi anggota-anggotanya. Latar belakang berdirinya ialah memberikan ciri khusus kepada koperasi sehingga koperasi berbeda dengan usaha atau lembaga keuangan lainnya. Keberadaan usaha koperasi dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 seperti yang dimaksud dalam pasal 33 ayat 2, yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha atas kekeluargaan dengan asas kekeluargaan tersebut berarti koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan menjalankan usaha untuk kepentingan bersama. Usaha simpan pinjam mempunyai dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Dalam unsur ekonomi, simpan pinjam berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi anggotanya secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang-orang, koperasi juga mempunyai unsur sosial. Keuntungan bukan menjadi tujuan utama simpan pinjam. Akan tetapi tujuan utama simpan pinjam koperasi adalah

---

<sup>34</sup> Hendrojogi, *Koperasi : Azas-Azas, Teori & Praktek*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hlm. 112.

peningkatan kesejahteraan anggotanya. Menurut Undang-Undang (UU) No.25 Tahun 1992, Pasal 4, fungsi dan peran usaha simpan pinjam koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokok perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk menghujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### **e. Prinsip-Prinsip Usaha Simpan Pinjam Koperasi**

Usaha simpan pinjam koperasi juga mempunyai prinsip-prinsip dalam menjalankan usahanya. Prinsip koperasi merupakan pedoman dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik.<sup>35</sup> Adapun prinsip-prinsip usaha simpan pinjam koperasi antara lain :

- 1) Keanggotaan Yang Sukarela Dan Terbuka

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.48.

Koperasi merupakan organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasa dan bersedia mempunyai tanggung jawab keanggotaan tanpa membedakan latar belakang sosial, ras, politik ataupun agama. Jadi siapapun berhak menjadi anggota koperasi.

## 2) Pengawasan Yang Demokratis Dari Anggota

Koperasi merupakan organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggota, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.

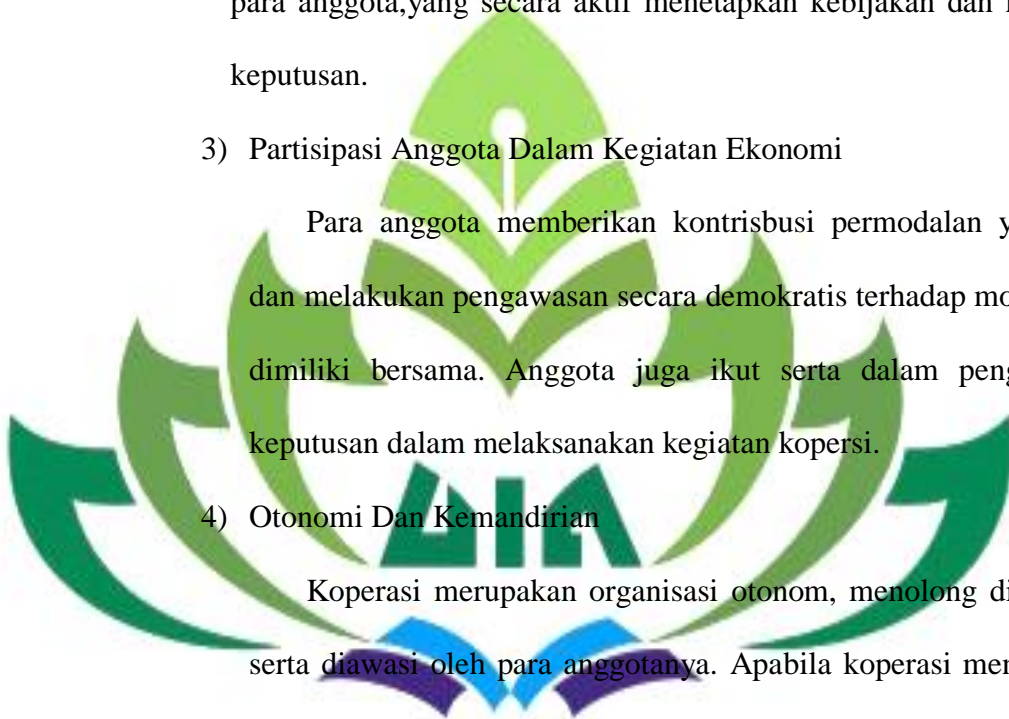
## 3) Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan yang adil dan melakukan pengawasan secara demokratis terhadap modal yang dimiliki bersama. Anggota juga ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan koperasi.

## 4) Otonomi Dan Kemandirian

Koperasi merupakan organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan koperasi lain, termasuk pemerintah atau pemberi modal dari sumber luar koperasi, pihak koperasi yang bersangkutan akan melakukan persyaratan yang menjamin pengawasan dari para anggota dan mempertahankan otonom dan kemandirian mereka.

## 5) Pendidikan, Pelatihan Dan Penerangan



Koperasi memberikan pendidikan pelatihan kepada anggotanya. Pengurus koperasi dipilih dari anggota dan oleh anggota melalui rapat anggota. Koperasi memberikan penerangan kepada anggota dalam melakukan kegiatan berorganisasinya.

Salah satu jenis koperasi antara lain koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan pengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang terendah-rendahnya. Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Menurut Widiyanti dan Sunindhia, koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik



anggota hidup berhemat dan juga menambah pengetahuannya terhadap perkoperasian.<sup>36</sup>

**f. Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi**

Kegiatan usaha simpan pinjam menurut peraturan pemerintah Nomor 9 tahun 1995 pasal 1 tentang pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, menjelaskan bahwa :

- 1) Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.
- 2) Unit usaha simpan pinjam adalah unit koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan unit usaha Badan Usaha Milik Desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan koperasi dijelaskan dalam pasal 14 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut :

- 1) Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari atau untuk :
  - a) Anggota koperasi yang bersangkutan

---

<sup>36</sup> Ninik Widiyanti & Y.W Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.134

- b) Koperasi lain dan atau anggotanya
- 2) Kegiatan unit usaha simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.
- 3) Pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.

**g. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam**

Dalam usaha mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, Manajer dan yang paling penting adalah Rapat Anggota. Rapat anggota merupakan rapat yang menentukan sistem, pelaksanaan, manajemen dan segala sesuatu yang menjadi kegiatan koperasi dalam satu periode. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungan organisasi dan sebagai orang yang dapat di percaya. Sedangkan menurut UU No.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki keterampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh kedepan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota

harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini diterapkan dalam Pasal 22 sampai Pasal 27 UU No.25 tahun 1992.<sup>37</sup>

Adapun tujuan koperasi simpan pinjam antara lain :<sup>38</sup>

- 1) Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat yang ringan.
- 2) Mendidik agar anggota giat menyimpan secara teratur sehingga dapat membentuk modal sendiri.
- 3) Mendidik anggota hidup hemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.
- 4) Menambah pengetahuan dibidang simpan pinjam.

#### **h. Usaha Simpan Pinjam Koperasi Dalam Pandangan Islam**

Dalam bermuamalah Islam tidak menghendaki adanya kesukaran, akan tetapi kemudahan bagi umatnya. Karena kemudahan dan keringanan dari Allah tiada lain merupakan rahmat Allah. Akan tetapi terdapat prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah dalam mu'amalah yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam bertransaksi adalah sebagai berikut :

- 1) Pada asalnya mu'amalah itu boleh dilakukan sampai ada dalil yang menghararkannya.
- 2) Mu'amalah hendaknya dilakkan dengan suka sama suka.

---

<sup>37</sup>Hendrojogi, *Op.Cit*, hlm. 145.

<sup>38</sup>Ninik Widiyanti, *Op.Cit*, hlm. 137.

3) Mu'amalah itu harus terlepas unsur gharar, kezaliman, dan unsur lain yang diharamkan berdasarkan syara.

Menurut Mahmud Syaltut,<sup>39</sup> Koperasi (*syirkah ta'awuniah*) adalah suatu yang bentuk *syirkah* baru yang belum dikenal oleh fuqaha terdahulu yang membagi *syirkah* menjadi 4 macam, yaitu: *Syirkah Abdan, Mufawadah, Wudjuh, dan Inan*. Sedangkan Abdurrahman Isa<sup>40</sup> menyatakan bahwa *syirkah ta'awuniah* (koperasi) adalah *syirkah musahamah*, artinya *syirkah* yang dibentuk melalui pembelian saham-saham oleh para anggotanya, karena itu *syirkah* ini adalah *syirkah amwal* (badan kumpulan modal) bukan *syirkah asy khas* (badan kumpulan orang), karena didalam koperasi yang tanpak bukan keperibadian para anggota pemilik saham. Koperasi merupakan wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat dan halal.

Menurut Isa, usaha simpan pinjam koperasi boleh di dalam Islam dan halal deviden diterima para anggota dari hasil usaha koperasi selama koperasi itu tidak memperaktekkan usaha yang mengandung riba dan menjalankan usaha-usaha yang haram. Dalam Islam, usaha simpan

---

<sup>39</sup> Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 214.

<sup>40</sup> Abdurrahman Isa, *Al-Mu'amalat al-Haditsah wa Ahkamuha*, (Mesir : Mathba'ah Mukhaimin, 2002), hlm. 67.

pinjam koperasi harus lebih mengorientasikan kegiatan pada kegiatan sosial dan bukan pada profit. Prinsip-prinsip dalam Islam antara lain :

- 1) Kekayaan adalah amanah Allah SWT yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
- 2) Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah.
- 3) Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur muka bumi.
- 4) Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

Usaha simpan pinjam koperasi mempunyai banyak manfaat, yaitu memberi keuntungan kepada para anggota pemegang saham, memberi lapangan kerja kepada para karyawannya, dikelola secara demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada semua anggota dengan ketentuan yang berlaku, sehingga *syirkah* ini dibenarkan dalam Islam.<sup>41</sup>

Secara umum prinsip operasional adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong dan bersifat kolektif (*berjamaah*) dalam membangun kemandirian hidup. Selanjutnya, koperasi wajib berlandaskan nilai-nilai

---

<sup>41</sup> Ninik Widiyati, *Op, Cit.*, hlm. 136.



menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.<sup>42</sup> Dengan kata lain pelaksanaan koperasi dalam Islam merupakan sebuah konversi dan koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

Landasan dasar dalam pelaksanaan kegiatan koperasi dalam Islam antara lain :

- i. Koperasi melalui pendekatan sistem Syariah, merupakan bagian-bagian dari nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang mengatur bidang perekonomian umat yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan integral dan merupakan suatu kumpulan dari barang-barang yang bagian-bagian yang bekerja bersama-sama sebagai sesuatu keseluruhan. Seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi :<sup>43</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ٢٠٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”(Al-Baqarah ayat 208)

---

<sup>42</sup> Hendrojogi, *Op.Cit.*, hlm. 48.

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid dan Terjemahannya*, ( Jakarta : PT. Bumi Restu), hlm. 17.



- ii. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan dari kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, agama Islam mentolerir kesenjangan kekayaan dan penghasilan karena manusia tidak sama dalam hal karakter, kemampuan, kesungguhan dan bakat. Perbedaan tersebut merupakan perbedaan pendapatan dan kekayaan.
- iii. Kebebasan pribadi dan kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT yang berbunyi :<sup>44</sup>

﴿وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ٢٢﴾

Artinya :*“Dan Barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang Dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.”* (Luqman ayat 22)

Operasional pelaksanaan kegiatan koperasi tidak boleh semata-mata didasarkan pada keuntungan semata, akan tetapi harus memperhatikan kesejahteraan anggotanya. Dalam Islam setiap transaksi harus memperhatikan dasar penggunaannya. Transaksi pembiayaan untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk

---

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 226.

keperluan usaha diperlakukan berbeda. Untuk usaha produktif misalnya anggota yang akan menggunakan pinjaman atau berdagang maka akan menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), sedangkan untuk pembelian alat transportasi atau alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual beli. Sedangkan dalam melakukan simpanan dalam koperasi, koperasi dapat juga menggunakan prinsip bagi hasil untuk anggota koperasi sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan serta dalam pembentukan laba dari usaha tersebut yang disebut *wadiah yad dhomanah*. Akan tetapi anggota juga dapat menyimpan uang tanpa melakukan prinsip bagi hasil dengan *wadiah amanah*. *Wadiah amanah* adalah merupakan titipan yang tidak dapat dipergunakan baik untuk kepentingan koperasi maupun investasi usaha, melainkan pihak koperasi harus menjaga titipan tersebut sampai diambil kembali oleh anggota pemilik.

#### **D. Konsep Pendapatan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pendapatan Masyarakat**

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Menurut Adiwilaga, tingkat

pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonominya masyarakat tertentu. Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan syariah Islam.

Pendapatan yang merata, sebagian suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan bangunan. Pendapatan perkapita (*income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada periode tertentu, yang biasanya satu tahun pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia setiap penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkatan pembangunan sebuah Negara. Semakin besar pendapatan perkapita, semakin makmur Negara tersebut.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.



Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan baik itu berupa uang atau barang yang diterimakan merupakan balas jasa untuk faktor- faktor produksi. Upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga atau pun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah- ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.<sup>45</sup>

Seorang pengusaha dalam melakukan usahanya akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh hasil maksimal dan memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. Namun, Islam tidak menyukai atas pembuatan memaksimalkan pendapatan demikian.

Bagaimanapun juga, praktik maksimalisasi pendapatan (laba) yang saat ini terlalu berlebihan dalam menekan efisiensi ekonomi dan tidak mengindahkan implikasi yang kurang baik pada ekonomi. Dan dalam Islam juga telah di terang bahwa menimbun harta tidak diperbolehkan, yaitu

---

<sup>45</sup>Yuliana sudermi, *pengetahuan sosial Ekonomi* (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), hlm. 133.

tindakan menyimpan harta, manfaat atau jasa dan enggan menjual dan memberikannya kepada orang lain, yang mengakibatkan melonjaknya harga pasar secara drastis disebabkan persediaan terbatas atau stok barang hilang sama sekali dari pasar, sedangkan masyarakat, Negara atau pun hewan memerlukan produk, manfaat atau jasa tersebut.

Sekalipun Islam memberikan kebebasan kepada setiap orang dalam menjual, membeli dan yang menjadi keinginan hatinya, tetapi Islam menentang dengan keras sifat ananiyah (egois) yang mendorong sementara orang dan ketamakan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas biaya orang lain dan memperkaya pribadi, kendati dari bahan baku yang menjadi kebutuhan rakyat.

## **2. Kegunaan pendapatan perkapita**

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu Negara, pendapatan perkapita dihitung secara berkala, biasanya satu tahun. Manfaat dari perhitungan per kapita antara lain :

- 1) Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu Negara dari tahun ketahun.
- 2) Sebagai data perbandingan tingkat kesjahteraan suatu Negara dengan Negara lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing Negara dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap Negara. Pada daftar pendapatan perkapita.

- 3) Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu Negara dengan Negara lain, dengan mengambil dasar pendapatan perkapita suatu Negara rendah, sedang atau tinggi.
- 4) Sebagai data untuk mengambil suatu kebijakan dibidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah dibidang ekonomi.<sup>46</sup>

### 3. Indikator Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikatornya distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Adapun indikator dari pendapatan perkapita antara lain:<sup>47</sup>

#### a. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai

---

<sup>46</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*,( Jakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm. 30.

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 34.

dengan tingkat yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.<sup>48</sup>

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syarat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam Islam, kebutuhan pangan, sandang, dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar kehidupan yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasar distribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>49</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-

---

<sup>48</sup> Yusup Wibiono, *Ekonomi Masyarakat*, Universitas Indonesia, 2008, hlm. 29

<sup>49</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekisii Ekonomi Islam*, ( Jakarta : Kencana Renada Media Grup, 2007), hlm. 123.

orang yang mampu, lebih dari itulah Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai amalan atau kerja.

b. Kenaikan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan

Kenaikan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan merupakan indikator yang mempengaruhi perekonomian masyarakat, dengan adanya kenaikan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan hal tersebut mencerminkan bahwa perekonomian masyarakat dapat dikategorikan baik.

c. Kemajuan sosial dan ekonomi

Kemajuan sosial dan ekonomi bagi seseorang merupakan sebuah bentuk kemajuan bagi kehidupan yang mereka jalani. Dengan adanya kemajuan sosial dan ekonomi biasanya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang mereka miliki.

d. Memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan suatu Negara.

Meningkatnya tingkat pendapatan yang ada dimasyarakat hal tersebut membuktikan adanya peningkatan yang terjadi pula terhadap laju pertumbuhan kesejahteraan suatu Negara.

## E. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam terdapat parameter *al-falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana



komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi atau (*midhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *falah*, kesejahteraan yang sebenarnya diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan *per capita income* yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka kapitalisme moderen akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ia hanya merupakan necessary condition dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficien condition*. *Al- falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri.<sup>50</sup>

Dalam Islam, esensi (hakikat) manusia ada dalam rohaninya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani di mana roh merupakan esensi manusia. Konsep ekonomi kapitalis yang hanya mengukur kessejahteraan berdasarkan angka GNP, jelas akan mengabaikan aspek rohani umat manusia. Pola dan proses pembangunan ekonomi diarahkan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ini akan mengarahkan manusia pada konsumsi fisik yang cenderung hedonis

---

<sup>50</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* ( Yogyakarta : Ekonisia, 2004 ), hlm. 45.

sehingga menghasilkan produk-produk yang dilempar kepasar tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya bagi aspek kehidupan lain.<sup>51</sup>

Maka dari itu selain harus memasukkan unsur falah dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrument-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Pada intinya ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam. Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jenih.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Widi Lestari yang berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa( BUMDES). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran pemerintah desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa( BUMDES) sudah baik dan dalam pengelolaan BUMDES susah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan akan tetapi tanggapan masyarakat terhadap pentingnya BUMDES masih bersikap apatis, sedangkan untuk mengantisipasi dari keterlambatan pencairan dana

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 47

yang digunakan untuk pengembangan BUMDES yaitu melalui pendapatan Asli Desa dan dimana desa tersebut memberikan pinjaman dana untuk BUMDES tanpa bunga pinjaman dan angsuran pinjaman yang diberikan dari PAD dapat diangsur selama 1 tahun agar kegiatan BUMDES dapat berjalan dengan baik.<sup>52</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang terkait. Penelitian sebelumnya meneliti peran pemerintah Desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan tentang sumber dana Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Hayyuna yang berjudul Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa ( studi pada Bumdes di Desa Skapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik) dengan menggunakan penelitian Kualitatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi manajemen aset yang telah dilakukan oleh BUMDES di Desa Sekapuk telah berkontribusi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli Desa. Jadi besar kecilnya pendapatan asli desa di pengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDES dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di Desa. Adapun strategi menejemen aset yang dilakukan oleh BUMDES meliputi mengamati

---

<sup>52</sup> Asih Widi Lestari, "Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa", Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu Politik , Vol. 5. No.2 ( 2016)

lingkungan, penyusunan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi atau kontrol. Jadi strategi yang dilakukan BUMDES tersebut baik di bidang produksi barang maupun jasa sehingga bisa meningkatkan pendapatan asli Desa.<sup>53</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang terkait. Penelitian tersebut membahas strategi manajemen aset yang bisa meningkatkan pendapatan asli Desa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan sumber dana Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf Agunggunanto yang berjudul Pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang menjelaskan bahwa pembentukan Bumdes merupakan cara untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi dan tatakelola BUMDES yang sedang berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi BUMDES sudah sesuai dengan tujuan

---

<sup>53</sup>Riska Hayyuna, “Strategi Manajemen Aset BUMDES dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa”. Jurnal Administrasi publik, Vol. 2 No. 1

pembentukan BUMDES yang mampu membantu untuk meningkatkan perekonomian desa.<sup>54</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang terkait. Penelitian sebelumnya membahas pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Sedangkan yang peneliti lakukan membahas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nugrahaningsih yang berjudul Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Mandiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi dana desa maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDES diharapkan akan lebih berdaya guna. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar sehingga kemungkinan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDES. Implementasi penelitian terhadap perkembangan Bumdes menjadikan desa mandiri dan pengelolaan laporan keuangan desa yang akuntabel sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa.<sup>55</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang terkait. Penelitian yang sebelumnya sama-sama meneliti Badan Usaha

---

<sup>54</sup>Edi Yusuf Agunggunanto,” *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*”, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 13.No.1 ( Semarang 2016)

<sup>55</sup> Putri Nugrahaningsih,” *Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Mandiri.*” Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 16.No.1



Milik Desa untuk menuju desa yang mandiri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti sumber dana badan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen yang berjudul Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pondok salam Kabupaten Purwakarta yang menjelaskan bahwa pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu oleh desa dan untuk desa. Pondok Salam Kabupaten Purwakarta sampai saat ini belum mempunyai BUMDES sebagai lembaga prekonomian Masyarakat. Namun jika dilihat dari potensinya desa ini memiliki potensi besar untuk berdirinya BUMDES sebagai penampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dan lembaga pelayanan publik masyarakat. Yaitu melalui program PKM yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai pengembangan BUMDES diharapkan antar lembaga yang ada dimasyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.<sup>56</sup>

Perbedaan dalam penelitian pada variabel yang sama-sama membahas terkait dengan Badan Usaha Milik Desa tetapi penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan potensi Ekonomi melalui BUMDES

---

<sup>56</sup> Reza M.Zulkarnaen ,” *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa*”, Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat, Vol. 5. No.

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, UUP STIM.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Edwin Nasution, Mustafa. 2007. *Pengenalan Eklisi Ekonomi Islam*. Jakarta. Kencana Renada Media Grup.
- Fathoni, Abdurahmat. 2005. *Metodelogi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* Jakarta. Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hayyuna, Riska. “Strategi Manajemen Aset BUMDES dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa”. Jurnal Administrasi publik. Vol. 2 No. 1
- Isa, Abdurrahman. 2002. *Al-Mu'amalat al-Haditsah wa Ahkamuha*. Mesir. Mathba'ah Mukhaimin.
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Moh. Pabundu Tika, H. 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta. BumiAksara.
- Muhammad. 2008. *Metodologi penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- M. Zulkarnaen, Reza .” *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa*”. Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat. Vol. 5.
- Mulyanto. *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu (Sipangestu) Kelurahan Serengan Dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.
- Nasution, Mualimin. 2002. *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*. Bogor. IPB Press.
- Nugrahaningsih, Putri.” *Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Mandiri*.” Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Vol. 16. No.1
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & penyelenggaraan pemerintahan Desa*. Jakatra. PT. Glora Aksara Pratama.
- Profil Desa dan Kelurahan 2017. Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.*
- P3EI. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ridwansyah. 2009. *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*. Lampung. Kumpulan Diklat Pembiayaan.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta . Modern English Pers.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node. Sub Sistem dan Center Point*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sudermi, Yuliana. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta. Bumi Aksar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung . Alfabeta.
- Suwerda, Bambang. 2014. *Bank Sampah Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Pustaka Rima.
- Syaltut, Mahmud. 2003. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Umar, Husen. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers.
- UU No 6 Tahun 2014 tentang desa. serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 Tentang desa.

Undang-undang Desa 2014. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Bandung . Fokus Media.

Widi Lestari, Asih. 2016. “*Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa*”. Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu Politik . Vol. 5. No.2

Widiyanti, Ninik & Y.W Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Yusuf Agunggunanto, Edi. 2016. ”*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*”. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. Vol. 13.No.1.

Yusup Wibiono. *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Indonesia. 2008.

